

PENGARUH MANAJEMEN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Felicia* dan Hendang Tanusdjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: feliciatannavi99@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence of the effect of asset management, sales growth, leverage, and firm size on firm performance in the manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research sample used was 36 companies with purposive sampling method based on criteria. The data processing technique uses multiple linear regression analysis assisted by the SPSS version 25 and Microsoft Excel 2010 program. The results of this study indicate that asset management has a positive and significant effect on firm performance, sales growth does not have a significant effect on firm performance, leverage has a negative and significant effect on firm performance, and firm size has no significant effect on firm performance. The implication of this research is the need to pay attention to asset management, sales growth, leverage, and company size to improve company performance and as a consideration for decision making for investors.*

Keywords: *Asset Management, Sales Growth, Leverage, Firm Size, Firm Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manajemen aset, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 36 perusahaan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh program SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya memperhatikan pengelolaan manajemen aset, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor.

Kata kunci : Manajemen Aset, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi saat ini ditandai dengan perubahan kondisi lingkungan yang semakin terotomatisasi memicu terjadinya persaingan sengit antar perusahaan. Dalam mengatasi persaingan ini, perusahaan harus membuat terobosan-terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik biasanya ditandai dengan mampu menjalankan usahanya dengan stabil dan

bertahan dalam jangka waktu yang lama (Miswanto, Abdullah, & Suparti, 2017). Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu penting untuk mengukur kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu manajemen aset, pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, dibutuhkan perencanaan yang tepat, terutama terhadap aset karena aset adalah kekayaan berharga yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, namun seringkali terjadi kelalaian dalam mengelola aset yang bisa menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan yang terstruktur untuk mengelola aset suatu perusahaan yang dinamakan dengan manajemen aset guna meminimalisir terjadinya kelebihan dana atau terlalu kecil dana yang ditanamkan (Achmad & Hidayat, 2013). Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan, dengan mendapatkan laba yang besar menunjukkan kinerja perusahaan itu berjalan dengan baik. Jika pertumbuhan penjualan cepat, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga berpotensi semakin tinggi sehingga penting untuk mengukur pertumbuhan penjualan, namun pertumbuhan yang cepat juga mengakibatkan sumber daya manusia dipaksa untuk bekerja secara optimal. Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan harus sejalan dengan mobilitas kinerja perusahaan (Sunardi & Sasmita, 2019). Dalam menjaga konsistensi kinerja perusahaan, perusahaan perlu menjaga agar struktur keuangannya tidak kekurangan modal. Salah satu untuk memperoleh sumber pendanaan melalui pembiayaan oleh hutang dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas karena adanya pajak yang ditangguhkan dari beban bunga akibat hutang itu sendiri namun apabila pengelolaan *leverage* tidak dilakukan dengan baik maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan (Sukadana & Triaryati, 2018). Ukuran perusahaan juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar berarti kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba juga tinggi karena dinilai baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Wikardi & Wiyani, 2017). Namun perusahaan dengan ukuran kecil dinilai lebih fleksibel dalam menghadapi fenomena-fenomena perubahan lingkungan yang terjadi.

Banyaknya perusahaan yang awalnya kondisinya baik menjadi hancur akibat ketidakmampuan manajemen dalam mengelola keuangannya. Contohnya General Motors Corp (GM) yang mengalami kebangkrutan pada 1 juni 2009 karena terlalu mengandalkan produk pada truk dan terancam ketika kredit diperketat pada tahun 2008. GM Corp masih memiliki hutang sebesar US\$ 27 Milyar.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dan sebagai pertimbangan keputusan bagi investor untuk memperhatikan faktor-faktor dalam penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Resource Based View Theory (RBV). Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan dalam sumber daya superior membuat perusahaan lebih efisien dan efektif sehingga bisa memproduksi dengan biaya yang ekonomis dan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Hal itu menjadikan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan Selain itu RBV menekankan pada keunggulan kompetitif berkelanjutan yang harus dimiliki perusahaan mengingat adanya pasar bisa jenuh dan perkembangan teknologi serta tidak menutup kemungkinan pesaing lainnya bisa meniru keunggulan kompetitif perusahaan tersebut. Oleh karena itu teori ini menjelaskan kaitan manajemen aset sebagai keunggulan kompetitif (Judgev, Mathur, & Fung, 2020).

Signalling Theory. Teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan informasi secara sukarela yang diberikan oleh manajer kepada investor mengenai perkembangan perusahaan saat ini hingga prospek perusahaan di masa depan dengan tujuan membantu pihak eksternal agar dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan dan sebagai proses pengambilan keputusan (Godfrey et al, 2010). Pihak-pihak internal memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kedepannya dibandingkan dengan pihak eksternal, seperti investor sehingga munculnya kondisi ketimpangan informasi. Kondisi tersebut menyulitkan investor untuk menilai apakah perusahaan berkinerja baik atau tidak sehingga manajer harus meyakinkan para investor dengan cara membuat sinyal yang biayanya mahal dan sulit ditiru oleh pesaing lain dimana sinyal-sinyal tersebut dapat dianalisis dari pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Mogdiliani and Miller Theory (MM). Teori ini mengatakan bahwa meningkatnya *leverage* akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar tingkat *leverage* diiringi dengan bunga tetap yang harus dibayarkan sehingga pembayaran bunga tersebut akan digunakan sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu perusahaan cenderung memilih menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang dibandingkan dana internal karena bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan melancarkan laba operasi kepada investor yang semakin besar juga. (Shibutse, Kalunda, & Achoki, 2019).

Manajemen Aset. Manajemen aset adalah analisis untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset berdasarkan tingkat penjualan guna mencapai keuntungan yang maksimal, namun dengan biaya yang seefektif mungkin guna mencapai tujuan perusahaan (Erawati, 2015). Pengelolaan manajemen aset yang baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Wulandari dkk. (2020) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Khalidah, Wahono, dan Saraswati (2020) mengatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah perwujudan dalam keberhasilan dari penanaman modal tahun sebelumnya sebagai tolak ukur memprediksi prospek pertumbuhan di masa yang akan datang (Anggarsari, 2018). Hasil penelitian Sunardi & Sasmita (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Jayasiri & Sanjaya (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Leverage. *Leverage* adalah analisis untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan yang bersumber dari hutang untuk membiayai investasi yang ada dalam perusahaan (Afolabi et al, 2019). Hasil penelitian Elbert dan Tanusdjaja (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian penelitian Shibutse et al (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besarnya aset yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang banyak juga (Suryaputra & Christiawan, 2016). Hasil penelitian Isik (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Surjandari (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Umur Perusahaan. Umur perusahaan adalah pengukuran kemampuan perusahaan yang dilihat dari jumlah tahun berdirinya perusahaan (Arisadi, Djumahir, dan Djazuli, 2013). Hasil Penelitian Goldwin & Christiawan (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Arisadi dkk. (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan adalah tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menggunakan model bisnisnya untuk menghasilkan laba dengan tujuan untuk memberikan pengembalian saham yang maksimal terhadap investor. (Shibutse et al, 2019).

Kaitan Antar Variabel

Manajemen Aset dengan Kinerja Perusahaan. Teori *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki keunggulan akan sumber daya superiornya serta memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan karena banyaknya perubahan dari waktu ke waktu yang menyebabkan kejenuhan pasar. Menurut Wulandari dkk. (2020) menyatakan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena manajemen aset yang efektif akan menghasilkan keuntungan yang besar dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Khalidah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan dengan Kinerja Perusahaan. Teori Sinyal menyatakan bahwa sinyal positif dapat dilihat dari kenaikan pertumbuhan penjualan Menurut Sunardi & Sasmita (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan ditandai dengan pemberian sinyal positif dari pihak internal kepada investor. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Jayasiri & Sanjaya (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Leverage dengan Kinerja Perusahaan. Teori *Modigliani and Miller* menyatakan bahwa pihak manajemen cenderung menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa hutang karena adanya pembayaran bunga yang digunakan sebagai pengurang pajak. Menurut Elbert dan Tanusdjaja (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional semakin baik guna meningkatkan profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Shibutse et al (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan. Berdasarkan landasan dari teori sinyal dimana investor yakin jika perusahaan yang berskala besar ditandai dengan aset yang besar berarti menandakan kinerja perusahaan tersebut baik Menurut Isik (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan berskala besar lebih mudah dalam memperoleh investasi sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Surjandari et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Wulandari dkk. (2020) manajemen aset memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan. Tetapi penelitian Khalidah dkk. (2020) menyatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. H1: Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

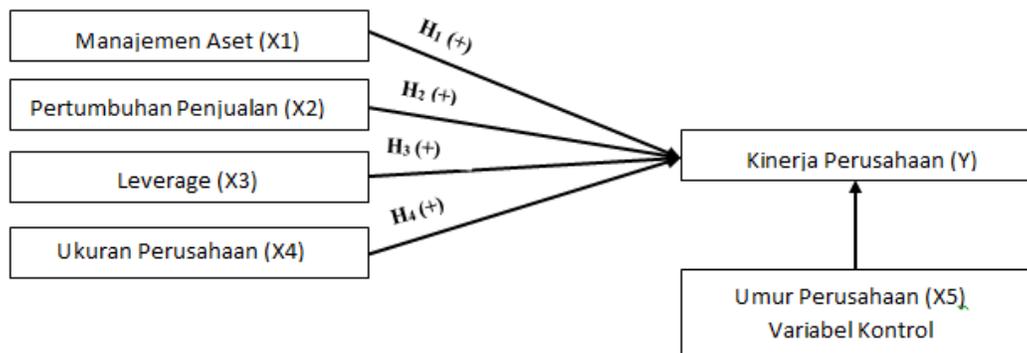
Berdasarkan penelitian Sunardi & Sasmita (2019) pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Jayasiri &

Sanjaya (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian Elbert & Tanusdjaja (2018) *leverage* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian *Shibutse et al* (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. H3: *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian *Isik* (2017) ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Surjandari et al. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling pada industri manufaktur dengan kriteria 1) terdaftar di BEI periode 2017-2019 2) mempublikasikan laporan keuangan lengkap 3) menggunakan mata uang Rupiah 4) tidak mengalami kerugian 5) tidak delisting dalam periode penelitian 6) tidak mengalami penurunan penjualan. Jumlah sampel yang valid adalah 36 perusahaan. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Proxy
Manajemen Aset	Wulandari dkk.(2020)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan penjualan	Sari (2018)	$SGR = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
Leverage	Aziz & Hartono (2017)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan	Wardani & Rudolfus (2016)	Ln (Total aset)
Umur Perusahaan	Petruzelli et al. (2018)	Ln (Tahun penelitian – tahun berdirinya perusahaan)
Kinerja Perusahaan	Isbanah (2015)	$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aset}}$

HASIL UJI STATISTIK

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis, diperlukan data harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan variabel manajemen aset memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,129 dan nilai tolerance 0.886. variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,101 dan nilai tolerance sebesar 0.908. leverage memiliki nilai VIF 1,081 dan nilai tolerance 0,925. Ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,147 dan nilai tolerance 0,872. Umur perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,155 dan nilai tolerance 0,866 sehingga dapat disimpulkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1 maka penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi dari variabel manajemen aset sebesar 0,065, pertumbuhan penjualan sebesar 0,985, leverage sebesar 0,102, ukuran perusahaan sebesar 0.285, umur perusahaan sebesar 0.735 sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*, dan menghasilkan nilai DW sebesar 1.816, di mana nilai tersebut terletak antara dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi,

Setelah data penelitian lolos dari uji asumsi klasik, selanjutnya melakukan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi Hasil uji analisis regresi berganda dijabarkan sebagai berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.031	.086		.361	.719
	X1_TATO	.040	.011	.284	3.657	.000
	X2_SGR	.098	.061	.124	1.619	.109
	X3_DAR	-.219	.029	-.580	-7.648	.000
	X4_SIZE	.004	.003	.095	1.210	.229
	X5_AGE	-.008	.013	-.047	-.595	.553

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.031 + 0.040 X1 + 0.098 X2 - 0.219 X3 + 0.004 X4 - 0.008 X5 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui nilai konstanta kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen sebesar 0.031, artinya jika variabel manajemen aset (X1), pertumbuhan penjualan (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan (X4), dan umur perusahaan (X5) diberikan nilai nol maka kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai sebesar 0.031 satuan. Nilai koefisien regresi manajemen aset (X1) sebesar 0.040, artinya apabila variabel manajemen aset (X1) meningkat 1 satuan namun asumsi variabel lain sama dengan 0, maka nilai kinerja perusahaan meningkat sebesar 0.040 satuan. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0.098, artinya apabila variabel pertumbuhan penjualan (SGR) meningkat 1 satuan, namun asumsi variabel lain sama dengan 0, maka nilai kinerja perusahaan meningkat sebesar 0.098 satuan. Nilai koefisien regresi *leverage* (X3) sebesar -0.219, artinya apabila *leverage* (X3) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain sama dengan 0, maka nilai kinerja perusahaan menurun sebesar -0.219 satuan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) sebesar 0.004, artinya apabila SIZE (X4) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain sama dengan 0, maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.004 satuan. Nilai koefisien regresi umur perusahaan (X5) sebesar -0.008, artinya apabila AGE (X5) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain sama dengan 0, maka nilai kinerja perusahaan menurun sebesar -0.008 satuan.

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0.05, artinya terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.031	.086		.361	.719
	X1_TATO	.040	.011	.284	3.657	.000
	X2_SGR	.098	.061	.124	1.619	.109
	X3_DAR	-.219	.029	-.580	-7.648	.000
	X4_SIZE	.004	.003	.095	1.210	.229
	X5_AGE	-.008	.013	-.047	-.595	.553

a. Dependent Variable: Y_ROA

Dari tabel hasil uji t, diperoleh bahwa variabel manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga H_1 diterima, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga H_2 ditolak, variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga H_3 ditolak, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga H_4 ditolak.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, artinya nilai $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh manajemen aset (X1), pertumbuhan penjualan (X2), *leverage* (X3), dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan terhadap kinerja perusahaan

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R-Square sebesar 0.430 atau 43% artinya variabel manajemen aset (X1), pertumbuhan penjualan (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan (X4), dan umur perusahaan (X5) dapat menjelaskan variasi dari variabel kinerja perusahaan (Y) sebesar 43% sedangkan sisanya sebanyak 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar rasio TATO akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan karena artinya aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. penelitian ini sesuai dengan Wulandari dkk. (2020) yang menyatakan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Khalidah dkk. (2020) yang menyatakan manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi disertai penambahan biaya yang dikeluarkan dan penambahan aktiva sehingga kurang optimal dalam meningkatkan keuntungan. Penelitian ini sesuai dengan Jayasiri & Sanjaya (2015) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan

dengan Sunardi & Sasmita (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena penggunaan tingkat hutang yang berlebihan diiringi dengan beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur sehingga akan menimbulkan resiko gagal bayar yang tinggi juga. Penelitian ini sesuai dengan *Shibutse et al* (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Elbert & Tanusdjaja (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. karena Semakin besarnya perusahaan, maka semakin besar aset yang dimiliki sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin besar menyebabkan pengelolaan manajemen menjadi kurang efektif dalam mendapatkan keuntungan. Penelitian ini sesuai dengan Surjandari et al (2019). Namun tidak sesuai dengan penelitian *Isik* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) hanya diteliti dalam periode penelitian 2017-2019, (3) penelitian hanya menggunakan 5 variabel independen (4) variabel yang diteliti hanya menggunakan 1 proxy. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah (1) memperluas objek penelitian (2) memperpanjang tahun penelitian (3) menggunakan proksi yang berbeda (4) perusahaan dapat mempertimbangkan rasio manajemen aset, *leverage*, ROA guna mempertimbangkan keputusan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 24.
- Afolabi, A., Olabisi, J., Kajola, S. O., & Asaolu, T. O. (2019). Does Leverage Affect The Financial Performance Of Nigerian Firms? *Journal of Economics and Management*, 37(3), 6-22.
- Anggarsari, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542-549.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4, 1-16.
- Arisadi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusaha, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to equity ratio dan Fixed Asset To Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 567-674.
- Erawati, D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Perode 2008-2012. *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1(1), 76.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7 ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc.

- Goldwin, J., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 217-228.
- Isik, O. (2017). Determinants of Profitability : Evidence from Real Sector Firms Listed in Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 8(4), 689-698.
- Jayasiri, N., & Sanjaya, R. S. (2015). The Cause Effect Relationship Between Growth and Profitabilty : Evidence from Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. *Journal Of Business*, 1-15.
- Judgev, K., Mathur, G., & Fung, T. (2020). Mediated Effect of Project Management Asset Characteristics on Firm Performance. *Internasional Journal of Managing Project In Business*, 13(7), 1442-1448.
- Khalidah, N. D., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 32-47.
- Shibutse, R., Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect Of Leverage and Firm Size On Financial Performance of Deposit Taking Savings and Credit Cooperatives In Kenya. *International Journal Research In Business & Social Science*, 8(5), 182-193.
- Sukadana, I. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6238-6268.
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Indonesia Stock Exchange Periode 2011-2015. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 83.
- Surjandari, D. A., Wati, L. N., & Ramdany. (2019). The Effect Analysis of Intellectual Capital, Firm Size and Corporate Social Responsibility on Firm Performance. *ICONIC Research and Engineering Journals*, 3(6), 7787.
- Suryaputra, G., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Prtumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493-504.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 2(1), 99-118.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. E., & Ginting, I. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176-190.
- Yohanto, E., & Tanusdjaja, H. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1.